

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Umum Syariah

Sejarah keberadaan bank syariah sebelum pendirian Bank Muamalat dapat dirunutkan sejak kurun waktu sebelum kemerdekaan. K.H. Mas Mansyur, Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah periode 1937 – 1944 pernah menyatakan jika umat Islam Indonesia tidak memiliki lembaga yang bebas riba sehingga terpaksa menggunakan jasa perbankan konvensional. Kronologis pembentukan bank syariah dapat kita ikuti sejak beberapa kurun waktu berikut:

a. Periode 1967 – 1983

Pada tahun 1967 dikeluarkan Undang – Undang no.14 tentang Pokok – Pokok Perbankan. Tertera pada pasal 13 C bahwa dalam operasi usaha bank menggunakan sistem kredit tersebut tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengambilan bunga, karena konsep bunga telah melekat dalam pengertian kredit itu sendiri. Pada tahun 1980an pemerintah mengalami kesulitan untuk mengendalikan tingkat bunga, sehingga keluar Deregulasi tertanggal 1 Juni 1983 untuk melepaskan keterikatan tingkat bunga tersebut.

b. Periode 1988

Pada 27 Oktober 1988, dikeluarkan Paket Kebijakan Pemerintah Bulan Oktober (PAKTO) yang isinya tentang liberalisasi perbankan untuk memungkinkan pendirian bank – bank baru. Sejak itu dimulai pendirian Bank Perkreditan Rakyat yang menggunakan sistem Syariah di beberapa daerah di Indonesia.

c. Periode 1991 – Masa Kini

Sejarah berdirinya bank syariah di Indonesia dimulai dengan pendirian Bank Muamalat pada 1991. Pada kurun waktu ini, pemerintah mengeluarkan Undang – Undang no.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang mencantumkan mengenai sistem perbankan bagi hasil. Peraturan ini adalah tanda dimulainya era sistem perbankan ganda atau dual banking system di Indonesia, yang berarti ada dua sistem perbankan yang beroperasi secara sinergis dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa dan produk perbankan bersama – sama, juga menjadi pendukung pembiayaan bagi beberapa sektor perekonomian nasional.

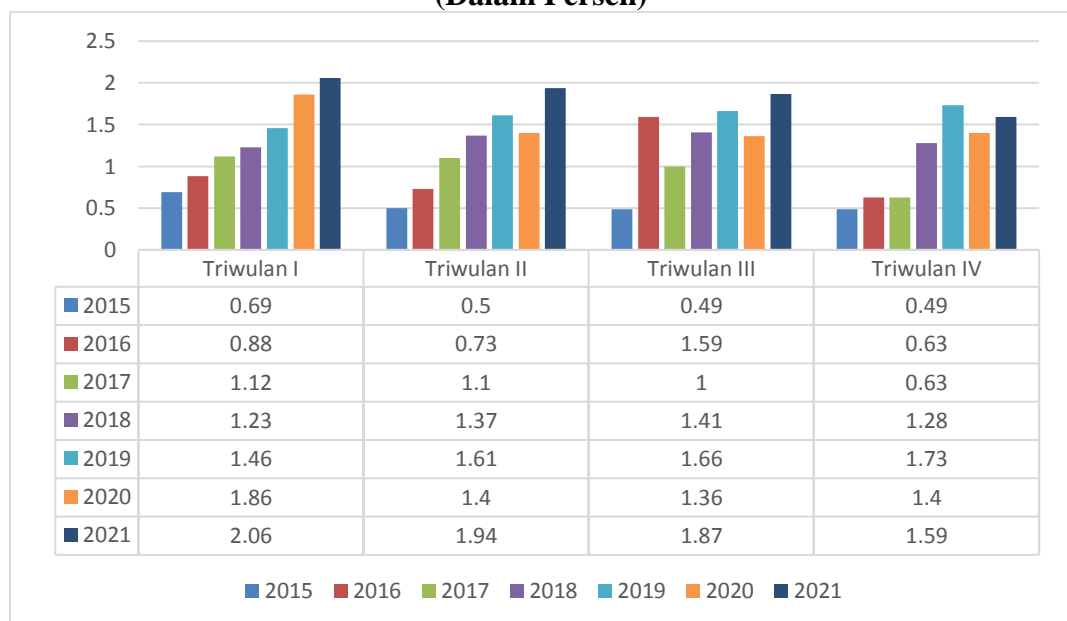
2. Data Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi suatu usaha. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang

dicapai rendah, kurang maksimalnya kinerja manajemen dalam menghasilkan laba.

Berikut ini disajikan data ini profitabilitas perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2021.

Grafik 4.2
Data Triwulan Profitabilitas Bank Umum Syariah
(Dalam Persen)



Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2022⁹¹

Dilihat dari tabel Profitabilitas (*Return On Asset*) diatas relatif mengalami kenaikan dan penurunan, ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan membaik dan mendapatkan pengembalian yang baik juga.

⁹¹ Otoritas jasa keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbsnkan/default.aspx>, diakses tanggal 6 Februari 2022 pukul 20.15 WIB.

Pada tahun 2015 triwulan IV 0.49% dan pada tahun 2016 dan 2017 triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,63%. Kemudian pada tahun 2018 triwulan IV mengalami kenaikan lagi sebesar 1,28% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan secara signifikan sebesar 1,73%. Kemudian pada tahun 2020 triwulan IV mengalami penurunan 1,40% dan terjadi kenaikan lagi pada 2021 triwulan IV 1,59%. Sehingga dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

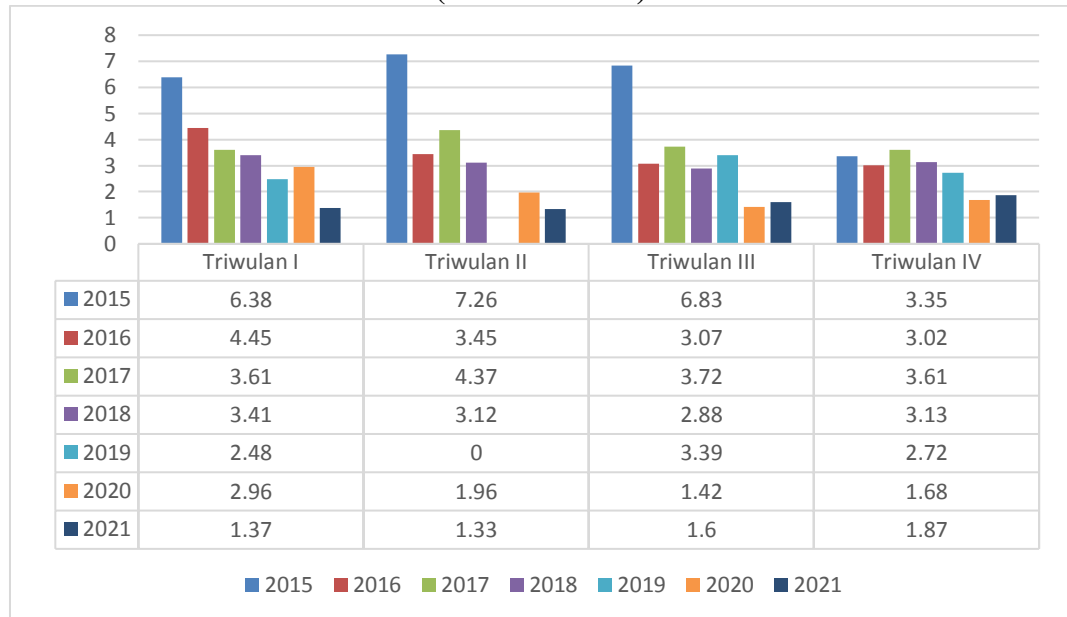
3. Data Inflasi

Inflasi memiliki arti kesatuan pandangan yang sama yaitu mengenai fenomena ekonomi dan dilema ekonomi. Inflasi adalah gejala kenaikan harga-harga yang bersifat umum dan berlangsung secara terus menerus.⁹² Jadi jika terdapat satu atau dua barang yang naik, itu bukan termasuk inflasi.

Berikut ini disajikan data ini inflasi perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2021.

⁹² M. Natsir, *Ekonomi Moneter Teori dan Kebijakan*, (Semarang : Polines, 2012), hlm 216.

Grafik 4.3
Data Triwulan inflasi Bank Umum Syariah
(Dalam Persen)



Sumber : *www.bi.go.id* 2022⁹³

Dilihat dari tabel diatas, inflasi relatif tidak dapat diprediksi setiap tahunnya. Mengalami kenaikan dan penurunan, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan perbandingan hutang dengan ekuitas setiap perusahaan berbeda setiap tahunnya.

Pada tahun 2015 triwulan IV 3,35% dan pada tahun 2016 triwulan IV mengalami penurunan sebesar 3,02%. Kemudian pada tahun 2017 triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 3,61% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan 3,13% berlanjut sampai tahun 2019 triwulan IV 2,27% hingga 2020 triwulan IV 1,68%. Kemudian terjadi kenaikan

⁹³ Bank Indonesia (BI), “Data Inflasi”, [https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data - inflasi.aspx](https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx), diakses pada tanggal 6 Februari 2022 pukul 21.05

lagi pada tahun 2021 triwulan IV sebesar 1,87%. Sehingga dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

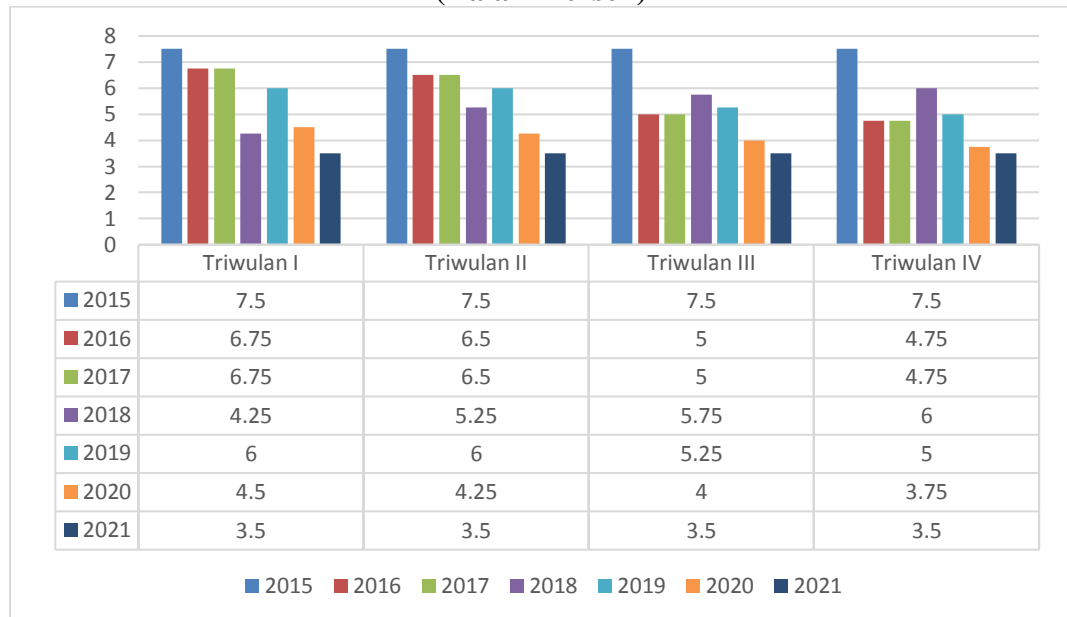
4. Data BI 7-Day (Reverse) Repo Rate

BI 7-Day (Reverse) Repo Rate adalah tingkat bunga yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate mencerminkan kondisi Indonesia yang mendukung kredit, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate yang tinggi membebani nasabah dalam bunga kredit, sehingga bank mengurungkan niat untuk menambah modal kredit.⁹⁴

Berikut ini disajikan data ini BI 7-Day (Reverse) Repo Rate perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2021.

⁹⁴ Kurniawan, *Analisis Data Menggunakan Stata SE 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis)*, (Sleman : Deepublish, 2019), hlm 210.

Grafik 4.4
Data Triwulan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Bank Umum Syariah
(Dalam Persen)



Sumber : www.bps.go.id 2022⁹⁵

Dilihat dari tabel diatas bahwa BI 7-Day (Reverse) Repo Rate perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan Bank Umum Syariah mengalami naik turun yang relatif masih dalam kondisi wajar.

Pada tahun 2015 triwulan IV 7,50% dan pada tahun 2016 dan 2017 triwulan IV mengalami penurunan sebesar 4,75%. Kemudian pada tahun 2018 triwulan IV mengalami kenaikan lagi sebesar 6.00% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,00%. Kemudian pada tahun berikutnya mengalami penurunan 2020 triwulan IV mengalami penurunan 3,75% dan terjadi lagi pada 2021 triwulan IV

⁹⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), "BI Rate", <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/1/bi-rate.html>, diakses pada tanggal 6 februari 2022 pukul 20.32

sebesar 3.50%. Sehingga dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

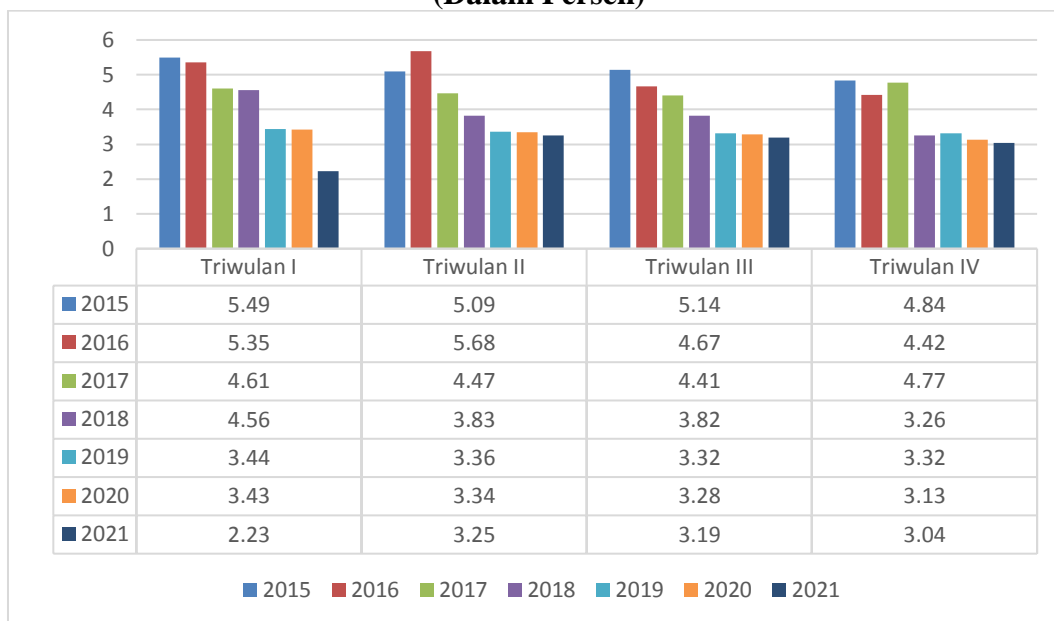
5. Data NPF (*Non Performing Financing*)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah pembiayaan yang bermasalah. Bank Indonesia memberikan batas diperbolehkannya NPF yakni tidak lebih dari 5%, jika nilai NPF lebih dari 5% maka akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank tersebut.⁹⁶ Semakin besar pembiayaan daripada dana simpanan masyarakat di bank, akan menimbulkan risiko yang akan ditanggung oleh bank.

Berikut ini disajikan data ini NPF (*Non Performing Financing*) perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2021.

⁹⁶ Erwin Saputa Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : Tahta Media Group, 2021), hlm 29-33.

Grafik 4.5
Data Triwulan NPF (*Non Performing Financing*)
Bank Umum Syariah
(Dalam Persen)



Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2022⁹⁷

Dilihat dari tabel diatas bahwa NPF (*Non Performing Financing*) perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan di Bank Umum Syariah mengalami naik turun yang relatif masih dalam kondisi wajar.

Pada tahun 2015 triwulan IV 4,84% dan pada tahun 2016 triwulan IV mengalami penurunan sebesar 4,42%. Kemudian pada tahun 2017 triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 4,77% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan 3,26% berlanjut sampai tahun 2019 triwulan IV 3,32% hingga 2020 triwulan IV mengalami penurunan sebesar 3,13%. Kemudian terjadi penurunan lagi pada tahun 2021 triwulan IV sebesar

⁹⁷ Otoritas jasa keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbsnkan/default.aspx>, diakses tanggal 6 Februari 2022 pukul 20.15 WIB.

3,04%. Sehingga dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

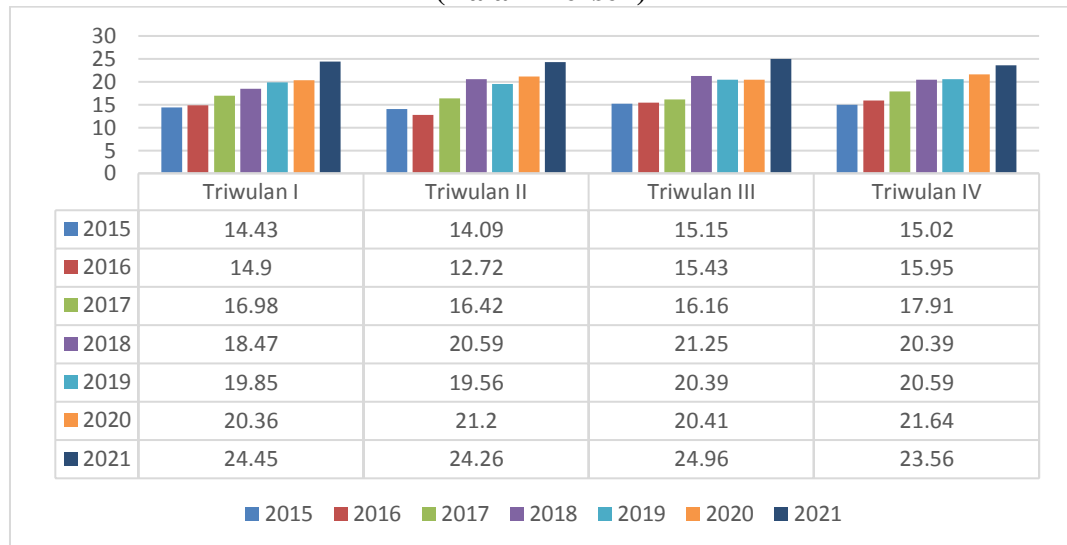
6. Data CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah suatu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. Selain itu rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aktiva bank yang mengandung risiko, seperti kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain, yang turut di biyai oleh dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.⁹⁸

Berikut ini disajikan data ini CAR (*Capital Adequacy Ratio*) perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2021.

⁹⁸ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Serang : Desanta Multiavisatama, 2020), hlm 74.

Tabel 4.5
Data Triwulan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
Bank Umum Syariah
(Dalam Persen)



Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2022⁹⁹

Dilihat dari tabel diatas, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) relatif tidak dapat diprediksi. Mengalami kenaikan dan penurunan, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan perbandingan hutang dengan ekuitas setiap perusahaan berbeda setiap tahunnya..

Pada tahun 2015 triwulan IV 15,02% dan pada tahun 2016 triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 15,95%. Kemudian pada tahun 2017 triwulan IV mengalami kenaikan lagi sebesar 17,91% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan secara signifikan 20,39% berlanjut sampai tahun 2019 triwulan IV 20,59% hingga 2020 triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 21,67%. Kemudian terjadi puncak kenaikan pada

⁹⁹ Otoritas jasa keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>, diakses tanggal 6 Februari 2022 pukul 20.15 WIB.

tahun 2021 triwulan IV sebesar 23,56%. Sehingga dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

B. Pengujian Data

Penelitian ini menguji inflasi, BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas lembaga perbankan. Dilaksanakan dengan analisis data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat robust (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heterokedastisitas dan normalitas. Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia.

a. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Model *Pooled Least Square* dan H_a : Model *Fixed Effect*. Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p value dari F statistik. Apabila nilai Prob. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai Prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika H_0 diterima maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.. Berikut ini hasil dari uji chow:

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.381815	(3,9)	0.0241
Cross-section Chi-square	22.803219	3	0.0000

Sumber : Output Eviews 10, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil uji chow yaitu menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0241, dimana pada uji chow apabila probabilitas $< 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Oleh sebab itu model estimasi berdasarkan hasil uji chow adalah *common effect model*.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:
 H_0 : Model *Random Effect* dan H_a : Model *Fixed Effect*. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai Prob. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect* model dan sebaliknya apabila nilai Prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam

model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Random Effect*.

Berikut adalah hasil dari uji hausman:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	762.534268	3	0.0000

Sumber : Output Eviews 10, data sekunder diolah 2022

Pada Tabel 4.14 terlihat hasil uji hausman dengan nilai probabilitas 0,0000. Jadi kesimpulannya jika nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05 adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti memilih *common effect model*.

2. Regresi Data Panel

Sebagaimana hasil pengujian sebelumnya untuk model terbaik regresi data panel. Maka terpilih *common effect model*. Untuk hasil dari estimasi regresi data panel dengan menggunakan *common effect model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 5/08/22 Time: 13:33
Sample: 2015 2021
Periods included: 7
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1516.313	1386.027	1.093999	0.2954
X1	693609.5	298129.3	2.326539	0.0383
X2	470.7612	101.1991	4.651832	0.0006
X3	0.031257	0.004369	7.153551	0.0000
X4	9.132466	12.47511	0.732055	0.4782
<hr/>				
R-squared	0.953989	Mean dependent var	3321.100	
Adjusted R-squared	0.927150	S.D. dependent var	2607.047	
S.E. of regression	703.6634	Akaike info criterion	16.23965	
Sum squared resid	5941706.	Schwarz criterion	16.63794	
Log likelihood	-154.3965	Hannan-Quinn criter.	16.31740	
F-statistic	35.54404	Durbin-Watson stat	1.675692	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 10, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan regresi data panel model *Common Effect* pada tabel yang tertera di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$1516,313 = 693609,5 + 470,761 + 0,031 + 9,132 - 99290,3 + 0,041 - 56,853 + 0$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel *Common Effect* di atas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- a. Konstanta (C) yaitu dari tabel di atas di peroleh nilai konstanta sebesar 1516,313. Nilai tersebut merupakan konstanta, hal ini dapat diartikan apabila besaran variabel bebas sama dengan nol, maka nilai variabel terikat ialah profitabilitas Bank Umum Syariah ialah sebesar 1516,313.
- b. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 693609,5 artinya setiap peningkatan X1 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 693609,5 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 470,761 artinya setiap

peningkatan X2 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 470, 761 satuan, dengan asumsi variabel variabel independen lainnya tetap.

d. Koefesien regresi variabel X3 sebesar 0,031 artinya setiap peningkatan X3 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,031 satuan, dengan asumsi variabel variabel independen lainnya tetap.

e. Koefesien regresi variabel X4 sebesar 9,132 artinya setiap peningkatan X4 s ebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 9,132 satuan, dengan asumsi variabel variabel independen lainnya tetap.

3. Uji Hipotesis

Dengan analisis regresi data panel untuk menguji kebenaran hipotesis, maka penelitian ini menggunakan *Eviews versi 10* untuk memudahkan dalam pengelolaan data dengan membaca output yang dihasilkan antara lain :

Tabel 4.9 Uji T, Uji F, dan Uji R square

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 5/8/21 Time: 13:33
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1516.313	1386.027	1.093999	0.2954
X1	693609.5	298129.3	2.326539	0.0383
X2	470.7612	101.1991	4.651832	0.0006

X3	0.031257	0.004369	7.153551	0.0000
X4	9.132466	12.47511	0.732055	0.4782
R-squared	0.953989	Mean dependent var	3321.100	
Adjusted R-squared	0.927150	S.D. dependent var	2607.047	
S.E. of regression	703.6634	Akaike info criterion	16.23965	
Sum squared resid	5941706.	Schwarz criterion	16.63794	
Log likelihood	-154.3965	Hannan-Quinn criter.	16.31740	
F-statistic	35.54404	Durbin-Watson stat	1.675692	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 10, data sekunder diolah 2022

a. Uji T

Uji dilaksanakan dengan konsep pengujian secara sendiri-sendiri, yaitu satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Kriteria pengujian ini yaitu jika t hitung $>$ t tabel maka dapat dinyatakan memberikan pengaruh atau dengan cara kedua apabila nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi 0,005 maka menunjukkan tidak ada pengaruh.

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistic pada $df = n-1$ atau $28-1 = 27$ (n merupakan jumlah sampel yang digunakan), dengan signifikansi 0,05. Hasilnya nilai t hitung dalam penelitian ini yaitu 1,705.

- 1) Hasil nilai dari t hitung (X1) sebesar 2,326 $>$ t tabel 1,705 inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai sig. Sebesar 0,038 $>$ 0,05 maka inflasi tidak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Hasil nilai dari t hitung (X2) sebesar 4,651 $>$ t tabel 1,705 maka

perputaran BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai sig. sebesar $0,000 > 0,05$ maka BI 7-Day (Reverse) Repo Rate signifikan dalam meningkatkan profitabilitas. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

3) Hasil nilai dari t hitung (X3) sebesar $7,153 > t$ tabel $1,705$ maka perputaran NPF (Non Performing Financing) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka NPF (Non Performing Financing) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Non Performing Financing berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

4) Hasil nilai dari t hitung (X4) sebesar $0,732 < t$ tabel $1,705$ maka Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai sig. sebesar $0,478 > 0,05$ maka CAR (Capital Adequacy Ratio) tidak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas. Artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR (Capital Adequacy Ratio) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji F

Uji F dilaksanakan guna mengetahui kelompok variabel bebas dalam memberikan pengaruhnya kepada variabel terikat. Kriteria pengujian ini yaitu jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dapat dinyatakan memberikan pengaruh atau dengan cara kedua apabila nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi 0,005 maka menunjukkan tidak ada pengaruh. Nilai f_{tabel} dapat dilihat pada tabel f statistic pada $df = k ; n$ (k merupakan jumlah variabel bebas dan n merupakan jumlah sampel yang digunakan), dengan signifikansi 0,05. Hasilnya nilai t hitung dalam penelitian ini yaitu 2,076.

Variabel Inflasi, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate, NPF (*Non Performing Financing*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,544 > 2,076$) atau signifikan $>$ 0,05 dimana nilai signifikansinya 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima.

c. Korelasi Determinan (*Adjusted R*)

Analisis determinan ini adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y . Analisis determinasi ini dapat digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Dapat diketahui bahwa Inflasi, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate, NPF (*Non Performing Financing*) dan CAR (*Capital Adequacy*

Ratio) secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 92% dan sisa 8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.